

FASILITAS SANITASI PADA OBJEK WISATA JIKOMALAMO

Rahma Do Subuh & FitriaSoamole
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun
rahmahasnin07@gmail.com

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk memaparkan informasi tentang sistem sanitasi yang diterapkan pada objek wisata Jikomalamo di Ternate. Sanitasi terbagi atas sanitasi dasar dan sanitasi bangunan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik survey, wawancara serta dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa sistem sanitasi pada objek wisata jikomalamo masih jauh dari standar sanitasi yang ditentukan oleh WHO maupun Kementerian Kesehatan RI. Terdapat empat tempat yang masih memperhatikan kebersihan dan hamper memenuhi standar sanitasi. Sistem sanitasi yang diterapkan antara lain meliputi sanitasi dasar; penyediaan air bersih, Pembuangan air limbah, ketersediaan tempat sampah, jarak toilet serta penerangan. Sedangkan sanitasi bangunan meliputi konstruksi bangunan, bahan bangunan serta kelembaban, belum ada yang memenuhi kriteria UU Sanitasi Kementerian Kesehatan RI.

Kata kunci: sanitasi, fasilitas, objek wisata

Abstract

this article aims to provide information about the sanitation system applied to the Jikomalamo tourist attraction in Ternate. Sanitation is divided into basic sanitation and building sanitation. The method used is descriptive qualitative with survey techniques, interviews and documentation. The data obtained from the research shows that the sanitation system at the Jikomalamo tourist attraction is still far from the sanitation standards set by WHO and the Indonesian Ministry of Health. There are four places that still pay attention to cleanliness and almost meet sanitation standards. The sanitation system implemented includes basic sanitation; provision of clean water, disposal of waste water, availability of trash bins, distance of toilets and lighting. Meanwhile, building sanitation includes building construction, building materials and humidity, none of which have met the criteria for the Sanitation Law of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia.

Keyword : sanitasion, facility, tourism destination

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk hidup manusia juga mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhinya, tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan berwisata sebagai suatu hiburan atau penenangan jiwa saat ini sangat tinggi kerana faktor mobilitas hidup yang kian kompleks. Dua kebutuhan yang sangat diharapkan pemenuhannya dalam waktu bersamaan adalah kebutuhan primer berupa makan, minum, membuang hajat dan lainnya adalah kebutuhan untuk memperoleh ketenangan/hiburan dan kenyamanan pada suatu tempat yang layak dan tepat. Kebutuhan akan ketenangan akan suatu objek wisata membuat seseorang sering memilih lokasi objek wisata yang memenuhi kebutuhan kenyamanannya.

Fasilitas Sanitasi merupakan prasarana penunjang kenyamanan pada suatu objek wisata tidak terkecuali objek wisata Jikomalamo. Semakin baik fasilitas sanitasi semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan. Objek wisata Jikomalamo sendiri saat ini menjadi destinasi wisata favorit di kota Ternate dengan jumlah pengunjung terbanyak.

Sanitasi diartikan sebagai suatu cara atau upaya manusia dalam mengelola lingkungan (fisik) yang dapat menjamin kesehatannya. Dengan kata lain sanitasi juga berarti sebagai upaya preventif yang dilakukan untuk mencegah atau terhindar dari penyakit dengan cara menjaga kebersihan terutama kebersihan air. Hal yang sama juga dijelaskan oleh WHO bahwa sanitasi yang dimaksud merupakan suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh pada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan manusia. kata bersih. Tempat sarana umum layanan umum wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat umum atau sarana umum di kelola secara komersial, tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit.

Objek wisata Jikomalamo seperti yang telah disebutkan adalah menjadi wisata favorit saat ini dikarenakan kondisi alam yang sangat indah dengan pantainya yang tidak hanya terdiri atas satu melainkan terpisah-pisah menjadi beberapa tempat dengan keunikan pemandangan alamnya yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Jumlah pengunjung yang semakin bertambah kiranya harus diimbangi dengan ketersediaan fasilitas sanitasi yang memadai. Lokasi objek wisata ini sangat tinggi tingkat kunjungan pada saat kondisi cuaca buruk di mana kondisi laut secara umum juga menjadi berombak dan bergelombang, tingginya angka kunjungan ini karena pada saat yang sama pantai atau keadaan laut di Jikomalamo tidak berombak dikarenakan kondisi geografis yang bertanjung sehingga terhalang dari laut lepas di beberapa sisi pada bibir pantai.

Melihat kondisi objek wisata tersebut di atas, maka sudah sepatutnya mempertanyakan keadaan atau kondisi sanitasi yang diterapkan. Mengingat standar sanitasi jauh sebelumnya telah dibakukan oleh WHO sebagai organisasi yang membawahi bidang kesehatan dunia. Lalu kemudian disederhanakan dengan standar –standar tertentu dari kementerian lingkungan hidup, kementerian kesehatan, dan bahkan kementerian pariwisata. Maka penelitian ini juga diarahkan untuk melihat penerapan sanitasi baik kuantitasnya maupun kualitasnya sesuai dengan standar umum yang dibakukan oleh lembaga terkait pada satu objek wisata Jikomalamo sebagai lokasi objek wisata yang sangat tinggi tingkat kunjungannya.

Konsep sanitasi pada objek pariwisata yang diterapkan berdasarkan standar dinas lingkungan hidup ataupun kementerian pariwisata mempunyai ruang lingkup yang luas, maka penulis membatasi pada aspek fasilitas sanitasi yang perlu disediakan pihak pengelola di bawah koordinasi dinas terkait atau fasilitas sanitasi diperlukan oleh wisatawan yang mengunjungi objek wisata khususnya jikomalamo ini adalah sebagai berikut: fasilitas penyediaan air bersih, fasilitas toilet atau kamar mandi dan fasilitas pembuangan sampah.

Berdasarkan pada batasan masalah yang disebutkan, maka tujuan dari penulisan ini adalah memaparkan keadaan fasilitas sanitasi yang ada disekitar objek wisata yang di tinjau dari segi kualitas di objek wisata jikomalamo dan menilai kualitas fasilitas penyediaan air bersih, fasilitas toilet atau kamar mandi dan fasilitas pembuangan sampah dengan mengacu pada standar kualitas sanitasi yang telah disepakati secara umum.

Dalam Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah dan kepariwisataan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah

Daerah dan pengusaha. Tempat-tempat yang dijadikan sebagai tujuan wisata disebut objek wisata. Objek wisata dibedakan menjadi tiga macam sebagai berikut objek wisata alam, antara lain pemandangan alam pegunungan, cagar alam, danau, pantai, kawah gunung api, sumber air panas, flora, dan fauna. Objek wisata rekreasi, antara lain kolam luncur, kolam renang, waduk, dan taman rekreasi. Objek wisata budaya, antara lain benteng kuno, masjid kuno, gereja kuno, museum, keraton, monumen, candi, kesenian daerah, rumah adat, dan upacara adat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kepariwisataan adalah kegiatan wisata yang dapat didukung berbagai fasilitas baik dari masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah dan pihak swasta

Objek dan daya tarik wisata adalah bentuk fasilitas yang berkaitan dengan daya tarik suatu objek wisata yang menarik minat wisatawan untuk datang mengunjungi objek wisata tersebut. Menurut Suryo (2012) objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentuk dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu. Objek dan daya tarik wisata dapat dibagikan menjadi tiga di antaranya Objek wisata dibedakan menjadi tiga macam sebagai berikut objek wisata alam, antara lain pemandangan alam pegunungan, cagar alam, danau, pantai, kawah gunung api, sumber air panas, flora, dan fauna. Objek wisata rekreasi, antara lain kolam luncur, kolam renang, waduk, dan taman rekreasi. Objek wisata budaya, antara lain benteng kuno, masjid kuno, gereja kuno, museum, keraton, monumen, candi, kesenian daerah, rumah adat, dan upacara adat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kepariwisataan adalah kegiatan wisata yang dapat didukung berbagai fasilitas baik dari masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah dan pihak swasta.

Pengertian dan Persyaratan Sanitasi

Pengertian fasilitas sanitasi adalah “Sarana fisik bangunan dan perlengkapannya digunakan untuk memelihara kualitas fisik atau mengendalikan faktor-faktor lingkungan yang dapat merugikan kesehatan masyarakat antara lain: sarana air bersih, saluran air limbah, pembuangan sampah, kamar mandi, tempat cuci tangan, locker, dan peralatan pencegahan terhadap serangga dan tikus serta kebersihan”(Permenkes RI No. 304/Menkes/Per/IV/1989).

Pengertian tempat-tempat umum adalah “Suatu tempat dimana orang banyak berkumpul untuk melakukan kegiatan, baik secara insidental maupun terus menerus secara membayar ataupun tidak membayar” (Suparlan, M.Sc, 1988) Pengertian sanitasi tempat-tempat umum adalah “Suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari pemanfaatan tempat maupun hasil usaha (produk) oleh dan untuk umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit” (Suparlan, M.Sc, 1988) Pengertian fasilitas sanitasi adalah “Sarana fisik bangunan dan perlengkapannya digunakan untuk memelihara kualitas fisik atau mengendalikan faktor-faktor lingkungan yang dapat merugikan kesehatan masyarakat antara lain: sarana air bersih, saluran air limbah, pembuangan sampah, kamar mandi, tempat cuci tangan, locker, dan peralatan pencegahan terhadap serangga dan tikus serta kebersihan”(Permenkes RI No. 304/Menkes/Per/IV/1989).

Aspek Sanitasi

Sanitasi meliputi 2 aspek yakni sanitasi dasar dan sanitasi bangunan. Sanitasi dasar meliputi ; air bersih, toilet, sistem pembuangan air limbah, (SPAL) dan pembuangan sampah. Sedangkan sanitasi bangunan meliputi; fasilitas, konstruksi, lokasi bangunan, tingkat penerangan serta kelembaban lantai bangunan.

Persyaratan Air Bersih

Persyaratan air bersih kualitas untuk Indonesia menggunakan pedoman peraturan Menkes RI No. 416/Menkes/Per/IX/1990 tentang persyaratan air bersih yang meliputi syarat fisika, kimia, mikrobiologi, radioaktifitas. Adapun khusus untuk persyaratan bakteriologis didalam peraturan Menkes tersebut adalah setiap sampel per 100 mililiter, total koliform (MPN) yang kadar maksimum yang diperbolehkan yang bukan air perpipaan adalah 50, sedangkan untuk perpipaan maksimum yang diperbolehkan adalah 10.

Persyaratan Pembuangan Sampah

Menurut Sri (2015) sampah adalah segala sesuatu yang tidak diinginkan orang lagi. Banyak sampah berasal dari rumah-rumah penduduk atau industri pariwisata. Harus pisahkan sampah kering dan sampah basa dan ditutup secara rapat agar tidak menimbulkan bau dan terhindar dari penyakit, tempat serangga dan tempat bersarangnya tikus.

Persyaratan Pembuangan Air limbah

Tidak menyebabkan lembabnya permukaan tanah tidak menimbulkan bau yang tidak enak tidak menjadi sarang binatang seperti lalat, kecoa, tikus, dan nyamuk tidak menyebabkan kecelakaan. Konstruksi terbuat dari bahan kedap air saluran pembuangan harus tertutup dan air dapat mengalir dengan lancar. Setiap air limbah diolah sehingga mutu effluent sesuai dengan ketentuan peraturan UU yang berlaku. Saluran air limbah dari limbah harus dilengkapi dengan penangkap lemak (grease trap)

Persyaratan Toilet dan Kamar Mandi

Kementerian Kesehatan (2004) lokasi Kamar mandi atau toilet harus berjarak \pm 10-15 m dari sumber air bersih. Toilet selalu dalam keadaan bersih. Lantai terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, tidak licin, berwarna terang, dan mudah dibersihkan. Ada pembuangan air limbah dari toilet dan kamar mandi, dilengkapi dengan penahan bau (water seal). Letak toilet dan kamar mandi tidak berhubungan langsung dengan tempat pengelolaan makanan (dapur, ruang makan, dan lain sebagainya). Lubang perhawaan harus berhubungan langsung dengan dunia luar. Toilet dan kamar mandi karyawan harus terpisah dengan toilet dan kamar mandi pengunjung. Toilet pengunjung harus terletak ditempat yang mudah dijangkau. harus dilengkapi dengan slogan untuk memelihara kebersihan dan lain sebagainya.

METODE

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran data berupa kondisi dalam hal ini fasilitas sanitasi yang diterapkan pada objek wisata Jikomalamo, serta melakukan analisis dengan kualitatif akan ketersediaan fasilitas tersebut. Secara rinci obyek dalam penelitian ini adalah sanitasi-sanitasi yang ada di objek wisata Danau Tolire adalah sebagai berikut fasilitas penyediaan air bersih, fasilitas toilet atau kamar mandi, fasilitas pembuangan sampah, fasilitas, dan pembuangan air limbah,

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Objek Wisata Jikomalamo yang berada pada bagian utara Kota

Ternate, lokasi wisata ini berada tepat sebelah timur tepatnya di pesisir pantai dengan panorama alam yang indah dan unik. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan karena lokasi ini menjadi lokasi yang paling banyak diminati wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berbagai fasilitas sanitasi didukung dengan data dari para pengunjung atau wisatawan dan pihak pengelola objek wisata itu sendiri. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui website, buku, brosur, buku, hasil penelitian, jurnal ilmiah.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari hasil tersebut peneliti akan memilah-milah untuk mendapatkan hasil untuk dianalisis. Ada beberapa penjelasan dari beberapa ahli mengenai observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif. observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2013). Pengamatan atau observasi pengumpulan data dengan menggunakan jalan mengamati, meneliti atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung. Dengan cara ini data yang diperoleh adalah data faktual dan aktual dalam artian data yang dikumpulkan diperoleh pada saat peristiwa berlangsung. Menurut Supardi (2006) observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Ada tiga teknik observasi, yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar dan observasi tak terstruktur.

2. Wawancara

Menurut Kusmayadi dkk, Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dengan responden. Sehingga wawancara dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada responden, dan jawaban-jawaban dicatat atau direkam dengan alat perekam. menurut John W. Crewel, wawancara kualitatif adalah face to face interview (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon atau terlibat dalam focus group interview (interview, kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan wawancara adalah pengumpulan data dengan cara menatap muka/face to face secara langsung dengan responden untuk menadapat hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bagian dari pengumpulan data yang menjadi bahan, bukti atau referensi yang mendukung proses penelitian atau riset. Dalam penelitian ini dokumentasi diprioritaskan pada fasilitas sanitasi yang tersedia, kondisi serta ketepatan posisinya untuk menjadi bahan acuan analisis.

Teknik Analisis Data

Analisis secara kualitatif yang akan dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian ini di antaranya melalui beberapa tahapan kerja yakni ;

- membandingkan data dokumentasi dan data wawancara baik dari pengunjung maupun pengelola,
- Menganalisis kondisi dan kualitas fasilitas sanitasi dengan melakukan perbandingan sesuai dengan standar sanitasi yang telah ditentukan WHO sebagai organisasi kesehatan dunia dan kementerian kesehatan serta kementerian pariwisata.
- Menganalisis data-data penerapan sanitasi berdasarkan standar sanitasi yang dikemukakan oleh WHO sebagai standar terbaik.
- Hasil analisis kemudian divalidasi kembali sebelum disusun sebagai laporan jadi.

FASILITAS SANITASI PADA OBJEK WISATA JIKOMALAMO

Objek wisata Jikomalamo saat ini menjadi lokasi destinasi wisata favorit bagi wisatawan lokal, hampir setiap hari libur tempat ini dipadati pengunjung yang terdiri dari anak-anak hingga orang tua. Destinasi ini sangat diminati karena beberapa hal yang menarik di antaranya kejernihan airnya, lokasinya yang bertanjung membuat pantainya tidak terlalu terdampak ombak pada saat keadaan laut yang berombak saat musim pancaroba. Pemandangan lepas pantaipun kiranya tidak terlepas dari faktor yang menarik.

Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa setiap orang yang berkunjung selain menikmati pemandangan dan air laut di Jikomalamo, mereka juga membutuhkan sumber air bersih untuk mandi atau sekedar buang hajat. Keterkaitan dengan kebutuhan air inilah yang disebut dengan sanitasi. Sudah disebutkan sebelumnya bahwa sanitasi diartikan sebagai suatu cara atau upaya manusia dalam mengelola lingkungan (fisik) yang dapat menjamin kesehatannya. Dengan kata lain sanitasi juga berarti sebagai upaya preventif yang dilakukan untuk mencegah atau terhindar dari penyakit dengan cara menjaga kebersihan terutama kebersihan air. Hal yang sama juga dijelaskan oleh WHO bahwa sanitasi yang dimaksud merupakan suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh pada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan manusia. kata bersih. Tempat sarana umum layanan umum wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat umum atau sarana umum dikelola secara komersial, tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit.

Objek wisata Jikomalamo dalam pengelolaannya terbagi atas dua hak kepemilikan yakni sebagai hak milik perseorangan atas nama Bapak Adam Marsaoly, dan satunya atas hak milik beberapa warga secara pribadi. Terlepas dari hak kepemilikan, masing-masing pengelola harusnya mempunyai pengetahuan tentang sistem sanitasi yang baik karena menyangkut kesehatan banyak orang

Sarana dan prasarana sanitasi yang tidak cukup juga dapat berpengaruh pada penyebaran penyakit seperti kolera dan diare tentunya. Hal ini menjadi alasan utama mengapa sistem sanitasi sangat perlu diperhatikan bukan hanya dalam lingkungan keluarga melainkan juga pada tempat umum. Terutama tempat wisata di mana keberadaan utama dari destinasi wisata adalah menarik minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung. Dengan tujuan ini seharusnya pemerintah daerah harus menerapkan standar sanitasi sebagaimana yang dicetuskan oleh WHO.

Berikut beberapa data fasilitas penunjang sanitasi yang terdapat pada objek wisata Jikomalamo.



Gambar 1. Jerigen-jerigen penampung air bersih (dok. pribadi)

Gambar di atas menunjukkan sejumlah jerigen kecil berukuran 5 liter, yang terkumpul sebagai wadah penampung air bersih, baik air untuk air minum di warung-warung yang menjual berbagai panganan, juga untuk pengunjung yang ingin membasuh tubuh setelah mandi air laut. Kesalahan dalam pengelolaan air bersih ini yakni tumpukan jerigen yang diletakkan berdekatan dengan buangan sampah dan terletak pada bagian belakang dinding kamar mandi. Letak kamar mandi ini pun hampir bersentuhan dengan pinggir air laut, dengan demikian air buangan dari kamar mandi ini dapat saja terserap ke air laut di mana banyak pengunjung anak-anak yang sering berenang di pinggir air laut tersebut.



Gambar 2. Lokasi KM yang bersebelahan dengan tempat minum (dok.priadi)

Gambar kedua di atas, menunjukkan tempat santai yang tidak sesuai dengan standar sistem sanitasi. Jarak antara kamar mandi seharusnya tidak berdekatan atau bersebelahan bahkan sebaiknya di tempat yang tidak terlihat langsung oleh pengunjung. Lokasi KM yang tepat di atas air membuat rembesan air akan mengalir ke laut. Ini juga sangat tidak baik untuk lokasi destinasi wisata. Demikian halnya konstruksi bangunan yang mudah lapuk, lantai yang lembab serta kurangnya penerangan..



Gambar 3 penampungan air bersih, sumber dok,pribadi

Gambar di atas menunjukkan wadah air yang diletakkan di luar sebagai tempat penampungan air. Salah satu kesalahan dalam pengelolaan sistem sanitasi di mana wadahnya air dibiarkan terbuka tanpa tutup. Ini sangat memungkinkan terjadinya pencemaran air, baik dari polusi udara sekitar maupun dari hewan seperti lalat dan nyamuk.

Kualitas Sanitasi

Kualitas sanitasi sangat erat kaitannya dengan kesehatan manusia, semakin baik kualitas sistem sanitasi maka dengan sendirinya dapat menjaga kesehatan setiap orang dalam suatu area. Apalagi dalam area wisata yang menjadi tempat berkumpulnya orang dari latar belakang yang berbeda-beda.

Dari beberapa data yang peneliti peroleh di lapangan sebagaimana yang dapat terlihat pada gambar di atas bagaimana kualitas sanitasi yang terdapat pada lokasi wisata Jikomalamo. Berikut gambar yang menunjukkan adanya kualitas yang sedikit lebih baik dibandingkan tempat lainnya.



Gambar 4. Kamar mandi umum (dok.pribadi)

Kamar mandi/WC yang terlihat pada foto di atas, lokasinya agak jauh dari garis pantai juga dari tempat duduk pengunjung pada warung-warung penjaja panganan. Dari lokasi ini otomatis rembesan air buangan tidak mengalir ke laut namun merembes ke dalam tanah. Demikian juga dengan WC yang disediakan bagi pengunjung sudah dilengkapi septitank.

Dari hasil wawancara dengan pemilik warung, diperoleh informasi bahwa area sebelah kanan Jikomalamo adalah milik warga secara pribadi. Untuk pengelolaan air bersih mereka menggunakan pipa dan krank air. Untuk tempat cuci piring disediakan saringan yang berfungsi menyaring sisa atau sampah makanan yang nantinya dibuang ke tempat buangan sampah yang agak jauh dari objek wisata. Sedangkan air buangannya merembes ke tanah. Dari empat warung yang tersedia dua warung masih menerapkan sistem sanitasi yang memenuhi standar sesuai dengan yang kriteria Pemerintah. Sedangkan dua tempat lainnya masih belum memperhatikan faktor kesehatan.

Gambar di bawah ini menunjukkan adanya penggunaan pipa dalam sistem sanitasi oleh pengelola/penyedia jasa dan kuliner dalam lingkup objek wisata Jikomalamo.



Gambar 6 & 7 Pembuangan air bekas cuci piring (dok.pribadi)



Gambar 8 letak kamar mandi/wc (dok.pribadi)

Pada gambar di atas menunjukkan pembuangan air limbah baik itu air mencuci peralatan dapur dan air dari WC/toilet langsung dibuangkan ke laut. Untuk area sebelah kiri atau bagian Utara Pantai Jikomalamo sebagian besar air limbah langsung dibuang ke laut. Sampah juga terlihat di setiap pojok warung atau tempat makan. konstruksi bangunan yang mudah lapuk dan tidak kuat, serta tempat yang lembab sangat jauh dari kenyamanan.

SIMPULAN

Dari paparan data dan fakta di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas sanitasi pada objek wisata Jikomalamo masih sangat jauh dari standar sanitasi yang telah ditetapkan oleh WHO, kementerian kesehatan dan kementerian pariwisata sendiri. hal ini terlihat dari lokasi fasilitas yang berdekatan dengan tempat umum, pembuangan air yang meresap ke laut dan peralatan penunjang sarana air bersih yang terkesan apa adanya.

Sanitasi dasar yang meliputi air bersih, toilet dan pembuangan sampah pada dasarnya telah dimiliki oleh pengelola warung makan. namun untuk sanitasi bangunan, belum memenuhi standar sanitasi kementerian kesehatan karena lokasi bangunan di area lembab, kurang penerangan, konstruksi bangunan yang al kadarnya (terbuat dari kayu dan papan). Serta jarak ke toilet yang berdekatan.

Dari sisi kualitas sistem sanitasi pada ojek wisata ini hanya beberapa tempat yang memenuhi standar kualitas bagus dan memenuhi kriteria badan kesehatan dunia maupun kementerian kesehatan RI. Kualitas sanitasi ini meliputi lokasi kamar mandi/wc yang berjauhan dan tersembunyi dari tempat umum, air buangan langsung terserap ke tanah. Sisa sampah makanan dan sampah lainnya dibuang ke tempat buangan akhir dan sistem penyediaan air bersih melalui pipa.

KEPUSTAKAAN

Creswel.,W Jhon.2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixel.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Hadiwijoyo., Sakti Suryo.2012 *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat.* Graha Ilmu. Yogyakarta.

Husni Abdul Gani. *Gambaran Sanitasi Lingkungan di Kawasan Wisata Budaya Osing.* [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/77176/Artikel%20jurnal%20Nurselin_Husni%20Abdul%20Gani.pdf?sequence=\(diakses tanggal 05/11/2020\)](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/77176/Artikel%20jurnal%20Nurselin_Husni%20Abdul%20Gani.pdf?sequence=(diakses%20tanggal%2005%2F11%2F2020))

Joni Saputra (2016) *Deskripsi Sanitasi Kantin dan Sekolah Dasar pada Wilayah Kerja Puskesmas Ungaran Kab.Semarang* . <https://lib.unnes.ac.id/28146/1/6411412163.pdf> (diakses tanggal 05/ 11/2020)

Kementrian Pariwisata 2009. *Undang-undang No 10 tentang kepariwisataan.*

Santono., Imam., (2015) *Inspeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum.* Pustaka Baru Yogyakarta.

Sri., Rejeki., (2015) *Sanitasi Hyggiene dan K3.* Rekayasa Sais Bandung.